

## V. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 5.1 Letak Geografis

Desa Kucur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Secara geografis letak desa kucur berada pada  $7^{\circ}57'.44.59''$  LS dan  $112^{\circ}33'.06.77''$  BT dengan ketinggian mencapai 2.494 mdpl. Batas wilayah Desa Kucur secara administratif terbagi dalam beberapa desa tetangga dan hutan. Batas utara berbatasan dengan Desa Petung Sewu dan Karang Widoro, sisi selatan berbatasan dengan Desa Dalisodo Kecamatan Wagir, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalisongo dan sebelah barat berbatasan dengan hutan di bawah pemangkuan hutan RPH Selorejo, BKPH Kepanjen KPH Malang.

### 5.2 Kondisi Pemerintahan

Desa Kucur memiliki visi dan misi yang digunakan untuk menyatakan tujuan dari pembangunan desa sebagai berikut :

Visi : *“Maju Bersama Membangun Desa Kucur untuk Terwujudnya Masyarakat Makmur dan Sejahtera”*

Misi :

1. Meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat yang efisien, demokratis, adil dan merata.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui lembaga atau organisasi kemasyarakatan baik yang bergerak di bidang teknologi, sosial, budaya, politik dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat.
3. Pemberdayaan kelompok ekonomi konsumtif menjadi kelompok ekonomi produktif.
4. Membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.
5. Mewujudkan dan mengembangkan kebersamaan dalam proses pembangunan Desa Kucur di segala bidang.
6. Meningkatkan kehidupan masyarakat yang semakin layak, adil dan merata serta memberi perhatian utama pada kebutuhan dasar dan terpenuhinya sarana prasarana umum.

Desa Kucur secara administratif terbagi dalam 26 Rukun Tetangga (RT) yang dipimpin oleh seorang ketua RT dan 11 Rukun Warga (RW) yang terbagi dalam 7 dusun. Dusun tersebut seperti Dusun Turi, Dusun Klampok, Dusun Krajan, Dusun Sumberbendo, Dusun Klaseman, Dusun Godehan, dan Dusun Ketohan yang dipimpin oleh seorang Kepala Dusun atau masyarakat menyebutnya *kamituwo*. Keberadaan bagian Desa seperti RT, RW dan Dusun tersebut memiliki fungsi terhadap kemudahan pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut terkait hubungannya dengan pemerintahan yang lebih tinggi.

### 5.3 Penggunaan Lahan

Desa Kucur memiliki luas daerah 717.000 ha. Luas tersebut terbagi dalam beberapa penggunaan lahan seperti penggunaan pada lahan pertanian seluas 464.000 ha, perkebunan seluas 107.530 ha, penggunaan sebagai sarana sekolah seluas 2520 ha, peribadatan seluas 3.600 ha dan pemukiman seluas 136.050 ha dan penggunaan lahan sebagai lahan pemakaman seluas 3.300 ha area. Penggunaan lahan terbesar terdapat pada sektor pertanian yaitu sekitar 64,71% dari total luas daerah Desa Kucur. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Desa Kucur merupakan petani. Kondisi desa Kucur yang berupa pada ketinggian 2.494 mdpl cocok untuk melakukan budidaya hortikultura dengan curah hujan berkisar 2,1 mm.

Hasil pertanian di desa Kucur cabai merah, cabai rawit, bunga kol, bawang merah, ubi kayu, jagung, jeruk, kacang tanah, terong dan kacang panjang. Dari hasil penanaman yang dilakukan di lahan milik sendiri, sewa maupun penggunaan lahan di hutan (*tetelan*).

### 5.4 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Desa Kucur dapat digambarkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berikut penjelasan dari setiap komposisi penduduk di desa Kucur :

#### 5.4.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang dihimpun dari data Desa Kucur jumlah penduduk sebesar 5.708 orang yang berasal dari 1.821 KK dan 1.441 rumah tangga. Dari jumlah tersebut terbagi dalam jenis kelamin seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.942	51,54
2.	Perempuan	2.766	48,46
	Total	5.708	100,00

Sumber : Data Desa Kucur (2016)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 942 orang dan penduduk jenis kelamin perempuan sebanyak 2.776 orang. Dari jumlah tersebut dapat diketahui persentase jenis kelamin di Desa Kucur di dominasi laki-laki sebanyak 51,54% lebih tinggi daripada persentase jenis kelamin perempuan yang memiliki persentase 48,46%.

#### 5.4.2 Penduduk berdasarkan Umur

Pemilahan jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Kucur dilakukan untuk mengetahui jenjang usia penduduk dari kategori usia balita, anak-anak dewasa hingga orang tua. Kategori tersebut dibagi berdasarkan usia. Seperti data jumlah penduduk pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Berdasar Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0 – 4	385	6,7
2.	5 – 6	147	2,6
3.	7 – 15	858	15,0
4.	16 – 21	418	7,3
5.	22 – 59	3.412	59,0
6.	> 60	488	8,5
	Jumlah Total	5.708	100,0

Sumber : Data Desa Kucur (2016)

Berdasarkan data tabel tersebut penduduk terbanyak terdapat pada usia dewasa yang berkisar antara 22-59 tahun dengan persentase sebesar 59%. Disusul

oleh usia remaja dengan kisaran umur 7-15 tahun sebanyak 858 orang dengan persentase 15%. Dan persentase usia paling rendah ada pada usia anak-anak yaitu 147 orang atau 2,6% dari keseluruhan populasi.

#### 5.4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Karena dengan pendidikan seseorang akan mudah dalam menyerap informasi dan teknologi yang semakin maju. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Berikut tabel pengelompokan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kucur :

Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Buta Huruf > 10 tahun	-	-
2.	Tidak Tamat SD	589	30,7
3.	Tamat Sekolah SD	698	36,3
4.	Tamat Sekolah SMP	437	22,8
5.	Tamat Sekolah SMA	124	6,4
6.	Tamat Sekolah PT / Akademi	72	3,7
Jumlah Total		1.920	100,0

Sumber : Data Desa Kucur (2016)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Kucur tertinggi adalah tamat Sekolah Dasar sebanyak 689 orang atau 36,3% dan penduduk yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 589 orang 30,7% dan penduduk terendah terdapat pada perguruan tinggi sebesar 72 orang

#### 5.4.4 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik sandang, papan dan pangan. Dari keseluruhan penduduk Desa Kucur berjumlah 5.708 orang penduduk yang bekerja sebanyak 1.734 orang. Berikut pengelompokan penduduk desa berdasarkan perbedaan pekerjaan.

Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Macam Kerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pertanian	694	40
2.	Jasa / Perdagangan		
	a. Jasa Pemerintah	43	2,48
	b. Jasa Perdagangan	68	3,92
	c. Jasa Angkutan	19	1,09
	d. Jasa Ketrampilan	56	3,22
	e. Jasa Lainnya	248	14,30
3.	Industri	346	19,95
4.	Sektor Lain	260	15,04
	Jumlah	1.734	100,00

Sumber : Data Desa Kucur (2016)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani sebanyak 694 orang atau sekitar 40%, hal ini berbanding lurus dengan luas lahan pertanian yang digunakan sebagai lahan pertanian yang diusahakan di Desa Kucur. Kemudian penduduk yang bekerja di bidang industri seperti pabrik rokok yang berada tidak jauh dari desa tersebut. Dan paling sedikit bekerja di bidang angkutan sebanyak 19 orang atau sekitar 1,09%.

### 5.5 Gambaran Umum Kegiatan Agribisnis Bawang Merah Oleh Petani di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Kegiatan usahatani merupakan suatu kesisteman yang utuh dan terintegrasi mulai dari subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani (*on farm*) hingga subsistem agribisnis hilir (pasca panen). Usahatani bawang merah di Desa Kucur sudah cukup lama dilakukan karena telah diusahakan secara turun-temurun.

Desa Kucur memiliki kondisi iklim yang sesuai dengan syarat tumbuh bawang merah, oleh karena itu desa ini salah satu sentra produksi bawang merah pada waktu itu. Pada saat ini banyak petani yang beralih usahatani komoditas lain sehingga desa Kucur ini tidak lagi menjadi sentra produksi bawang merah. Namun masih saja ada beberapa petani yang tetap usahatani melihat beberapa faktor yang mendukung usahatani bawang merah dapat berjalan dengan lancar. Salah satu

alasan petani tetap berusahatani bawang merah adalah pemasaran bawang merah yang relatif mudah, karena hasil produksi bawang merah langsung dapat dijual ke pedagang maupun agen lainnya. Selain itu usahatani bawang merah memberikan keuntungan yang cukup tinggi sehingga beberapa petani tetap mengusahakannya.

Jenis lahan yang digunakan untuk usahatani bawang merah adalah lahan tegalan. Petani menanam bawang merah pada saat musim hujan yaitu pada saat awal bulan November. Cara budidaya bawang merah yang dilakukan oleh petani secara keseluruhan hampir sama mulai dari persiapan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pemberantas hama dan penyakit, panen, dan pasca panen. Untuk teknis budidaya bawang merah secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### **5.5.1 Persiapan Lahan**

Tahap awal yang dilakukan petani sebelum menanam bibit bawang merah adalah persiapan lahan. Lahan yang akan ditanami bawang merah terlebih dahulu dibersihkan, kemudian dibuat guludan, pembuatan lubang tanam dan pemupukan dasar yaitu menggunakan pupuk kandang. Tahap yang dilakukan di lahan yaitu lahan dibersihkan dari gulma dan semak yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dengan menggunakan cangkul. Selanjutnya dibuat guludan serta parit menyesuaikan luas lahan. Tujuan dibuat guludan dan parit adalah untuk mengurangi genangan air yang dapat mengakibatkan kebusukan pada umbi bawang merah, kemudian dibuat pematang lahan atau bisanya disebut galengan. Pengolahan tanah (pembajakan) yang dilakukan yaitu sekitar 10 -15 hari sebelum menanam bibit bawang merah untuk memperbaiki keadaan tata udara, aerasi tanah, menghilangkan gas-gas beracun serta panas hasil dekomposisi sisa-sisa tanaman. Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan menggunakan cangkul, sabit, maupun alat-alat modern seperti traktor dan lain sebagainya. Di desa Kucur Kecamatan Dau belum menggunakan alat-alat canggih seperti traktor, di desa ini masih menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul dan sabit dalam pengolahan lahannya.

Tahap akhir yang dilakukan yaitu pemberian pupuk dasar untuk mengembalikan kesuburan tanah dan mempertahankan sifat fisik tanah. Pemberian pupuk dilakukan 1-3 hari sebelum tanam. Pupuk yang diberikan yaitu pupuk kandang dengan kotoran ternak.

### 5.5.2 Persiapan Bibit

Bibit yang digunakan petani di Desa Kucur, Kecamatan Dau yaitu Bali Karet dan Philipin. Rata-rata petani menggunakan bibit bali karet karena hasil yang diperoleh dari bawang merah tersebut berukuran besar dibandingkan dengan bibit philipin. Bibit yang digunakan oleh petani untuk musim tanam berikutnya merupakan hasil pembibitan dari panen/produksi bawang merah sebelumnya yang disisakan dan dikeringkan dengan teknik tertentu yang dilakukan oleh petani. Pembibitan dilakukan sendiri oleh petani sehingga biaya yang dikeluarkan bisa terminimalisir untuk pengadaan faktor produksi bibit. Pembibitan bawang merah dilakukan dengan cara dijemur dan ditutup terpal. Cara ini lebih efektif karena secara tidak langsung umbi akan terkena sinar matahari sehingga memperkecil tingkat kebusukan umbi. Pembibitan dilakukan selama kurang lebih 2-3 bulan hingga keluar tunas. Sebelum bibit ditanam ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan. Pertama bibit dibersihkan dari kulit kering, kotoran yang menempel, maupun penyakit yang menyerang bibit, dan selanjutnya bibit bawang merah dirompes ujungnya untuk menyeragamkan pertumbuhan.

### 5.5.3 Penanaman

Penanaman bawang merah di Desa Kucur, Kecamatan Dau rata-rata dilakukan 1 – 2 kali tanam dalam satu tahun. Penanaman bibit bawang dilakukan pada saat bulan April - Juni kemudian musim tanam selanjutnya dilakukan pada bulan Novenber – Januari. Rata-rata petani di Desa Kucur melakukan budidaya bawang merah sekitar bulan April – Junin namun bukan hanya bawang merah saja yang dibudidayakan tetapi komoditas lain juga seperti brongkol, kacang panjang, dan komoditas lainnya.

Penanaman dilakukan satu minggu setelah pengolahan lahan dilakukan. Hal pertama yang dilakukan membuat lubang kecil sedalam 2 ruas jari atau sekitar  $\frac{1}{4}$  umbi bibit dengan menggunakan gejik, lalu bibit dimasukkan ke dalam lubang tersebut. Jarak antar tanaman yang dilakukan oleh petani berbeda-beda. Setelah penanaman selanjutnya dilakukan penyiraman pada bibit bawang merah yang telah ditanam.

#### 5.5.4 Pengairan

Sistem pengairan di Desa Kucur menggunakan sistem tadah hujan. Hal ini disebabkan belum adanya teknologi yang di adopsi oleh petani di Desa Kucur. Untuk itulah petani melakukan budidaya bawang merah pada saat musim hujan, karena hanya mengandalkan air hujan untuk pengairan.

#### 5.5.5 Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan unsur hara dan nutrisi yang diperlukan tanaman bawang merah dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Petani setempat melakukan pemupukan biasanya 2 kali dalam sekali musim tanam. Pupuk yang digunakan petani diantaranya: Phonska, ZA, NPK, dan Urea. Pupuk kimia ini dibeli petani di toko pertanian. Ketika curah hujan tinggi petani di desa ini mengurangi penggunaan pupuk khususnya pupuk NPK, karena curah hujan yang tinggi akan membawa jumlah Nitrogen semakin tinggi pula. Petani melakukan hal tersebut karena pada budidaya sebelumnya beberapa petani mengeluh akibat hasil panen yang turun drastis. Para petani mengetahui hal tersebut melalui petani-petani lain yang ikut membudidayakan bawang merah.

#### 5.5.6 Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Pengendalian hama yang dilakukan oleh petani di Desa Kucur merupakan pemberantasan hama dengan cara kimia yaitu dengan menggunakan pestisida. Pestisida yang digunakan oleh petani bawang merah di desa ini berbagai macam. Pestisida yang digunakan oleh petani adalah khusus untuk memberantas hama yang mengganggu tanaman bawang merah. Hama yang biasanya mengganggu tanaman bawang merah di desa ini diantaranya: lalat-lalat kecil, ulat grayak, dan ulat-ulat kecil. Pestisida yang digunakan petani bawang merah untuk memberantas hama-hama tersebut diantaranya seperti: racun *desis*, *tulacron*, *insect*, *station*, *kaligron sekor*, *tornado*, dan *amare*. Pestisida (obat) yang digunakan oleh petani bawang merah dalam memberantas hama-hama yang menyerang tanaman bawang merah diberikan pada saat hama-hama tersebut ada pada tanaman bawang merah.

Kebutuhan pestisida (obat) yang digunakan oleh petani bawang merah berbeda-beda, disesuaikan dengan banyaknya hama yang menyerang tanaman bawang merah.

### 5.5.7 Panen dan Pasca Panen

Panen bawang merah di Desa Kucur, Kecamatan Dau rata-rata 80-90 hari setelah tanam atau sekitar 3 bulan setelah tanam. Ciri fisik bawang merah yang sudah siap dipanen yaitu 80% daun rebah menguning dan leher batang kosong. Umbi tersembuk ke permukaan tanah dan berwarna merah. Kegiatan panen dilakukan dengan cara menconkel umbi dari dalam tanah kemudian dicabut dengan berhati-hati. Panen yang dihasilkan setiap petani berbeda-beda, sesuai dengan luasnya lahan yang digunakan untuk menanam bawang merah.

Bawang merah yang telah dipanen dimasukkan ke dalam karung dan diangkut ke rumah dan langsung di jemur agar tidak lembab sehingga menekan pembusukan. Biasanya bawang merah dijemur di depan rumah petani maupun di samping rumah. Penjemuran biasanya dilakukan sekitar 3-5 hari setelah panen atau sampai daun menjadi setengah kering. Setelah bawang merah dijemur berat bawang merah mengalami penyusutan sekitar 30%. Ada beberapa petani yang langsung menjual bawang merahnya dalam keadaan basah tetapi dengan harga di bawah harga ketika bawang merah dalam keadaan kering. Selanjutnya untuk umbi yang disisakan untuk dijadikan bibit pada musim tanam berikutnya harus dikeringkan terlebih dahulu yang prosesnya hampir sama dengan penjemuran, hanya bedanya waktu dalam menjemur lebih lama yaitu sekitar 7-14 hari yang dilakukan dengan cara digantung dan dibalik setiap dua hari sekali.

Usahatani bawang merah di Desa Kucur dilakukan di lahan tegalan dan dilakukan pada saat musim hujan. Lahan yang digunakan oleh petani di Desa Kucur lebih banyak menggunakan lahannya sendiri dibandingkan dengan sewa. Jenis bibit yang digunakan biasanya bali karet karena dapat menghasilkan bawang merah yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan jenis bibit bawang merah lainnya.